

Kebijakan Emis Madrasah Diniyah di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2026: Tantangan, Implementasi, dan Solusi Penguatan Data Pendidikan Islam

Ahmad Wildan Faizin

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: syaikulhakim29@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

EMIS, Madrasah Diniyah, Islamic education, Bojonegoro, digitization of education.

ABSTRACT

Education Management Information System (EMIS) is an Islamic education management information system developed by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia to support integrated Islamic education data governance. In 2026, the implementation of EMIS at Madrasah Diniyah in Bojonegoro Regency is an important concern because EMIS data is used as the basis for distributing educational assistance, institutional validation, and formulating Islamic education policies. This study aims to describe the EMIS policy of Madrasah Diniyah in Bojonegoro Regency in 2026, the challenges of its implementation, and solutions to strengthen Islamic education data. The research uses a qualitative descriptive approach with literature study methods and policy analysis. The results of the study show that the implementation of EMIS 4.0 has a positive impact on Islamic education governance through the integration of data of institutions, students, and teachers. However, implementation in the field still faces various obstacles, such as low operator digital literacy, limited technology infrastructure, and data synchronization between systems. Therefore, it is necessary to strengthen the capacity of human resources, improve digital infrastructure, and collaborate between institutions to support the optimization of EMIS as a national Islamic education database.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted June 20, 2026

Kata kunci:

EMIS, Madrasah Diniyah, pendidikan Islam, Bojonegoro, digitalisasi pendidikan.

ABSTRAK

Education Management Information System (EMIS) merupakan sistem informasi manajemen pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mendukung tata kelola data pendidikan Islam secara terintegrasi. Pada tahun 2026, implementasi EMIS di Madrasah Diniyah Kabupaten Bojonegoro menjadi perhatian penting karena data EMIS digunakan sebagai dasar penyaluran bantuan pendidikan, validasi kelembagaan, dan perumusan kebijakan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebijakan EMIS Madrasah Diniyah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2026, tantangan implementasinya, serta solusi penguatan data pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EMIS 4.0 memberikan dampak positif terhadap tata kelola pendidikan Islam melalui integrasi data lembaga, santri, dan guru. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital operator, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan sinkronisasi data antar sistem. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur digital, dan kolaborasi antar lembaga untuk mendukung optimalisasi EMIS sebagai basis data pendidikan Islam nasional.



Corresponding Author:

Ahmad Wildan Faizin

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: syaikulhakim29@gmail.com

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan tata kelola pendidikan di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem pengelolaan data pendidikan Islam yang terintegrasi dan berbasis digital. Sistem ini digunakan untuk mendata lembaga pendidikan Islam, peserta didik, guru, tenaga kependidikan, serta bantuan pendidikan secara nasional (Kementerian Agama RI, 2026).

Pengembangan EMIS 4.0 merupakan bagian dari transformasi digital pendidikan keagamaan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Sistem ini dikembangkan untuk meningkatkan validitas, integrasi, dan akuntabilitas data pendidikan Islam dalam satu platform nasional (Kementerian Agama RI, 2026).

Di Kabupaten Bojonegoro, implementasi EMIS memiliki peran strategis dalam tata kelola Madrasah Diniyah. Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro, terdapat 1.696 lembaga madrasah diniyah yang tercatat dalam sistem EMIS sebagai dasar validasi bantuan pendidikan daerah dan program BOSDA Madin tahun 2025–2026 (Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa EMIS menjadi instrumen penting dalam pengambilan kebijakan pendidikan Islam daerah.

Selain sebagai basis data bantuan pendidikan, EMIS juga digunakan untuk monitoring kelembagaan, validasi guru dan tenaga kependidikan, serta evaluasi mutu pendidikan Islam. Kementerian Agama menegaskan bahwa EMIS 4.0 merupakan gerbang utama transformasi digital pendidikan Islam nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023).

Meskipun demikian, implementasi EMIS di tingkat Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan seperti keterbatasan literasi digital operator, akses internet yang belum merata, dan ketidaksinkronan data antar sistem masih menjadi hambatan dalam pengelolaan data pendidikan Islam secara optimal (Kementerian Agama DIY, 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kebijakan EMIS Madrasah Diniyah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2026 beserta tantangan implementasi dan solusi penguatan data pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan implementasi kebijakan EMIS Madrasah Diniyah di Kabupaten Bojonegoro secara sistematis dan mendalam.

Sumber data diperoleh dari:

1. Dokumen resmi Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Data dan informasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
3. Informasi kelembagaan Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro.

4. Artikel ilmiah dan jurnal terkait digitalisasi pendidikan Islam.
5. Literatur pendukung mengenai sistem informasi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan EMIS Madrasah Diniyah Tahun 2026

Kebijakan EMIS tahun 2026 merupakan bagian dari program transformasi digital pendidikan Islam yang dikembangkan Kementerian Agama Republik Indonesia. EMIS 4.0 dirancang sebagai sistem pengelolaan data terintegrasi untuk mendukung akurasi dan validitas data pendidikan Islam nasional (Kementerian Agama RI, 2026).²

Sistem EMIS mencakup data:

- a. Lembaga pendidikan Islam,
- b. Peserta didik,
- c. Guru dan tenaga kependidikan,
- d. Bantuan pendidikan,
- e. Sarana dan prasarana pendidikan.

Di Kabupaten Bojonegoro, data EMIS digunakan sebagai dasar validasi bantuan BOSDA Madin. Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro, sebanyak 1.696 lembaga madrasah diniyah telah tercatat dalam sistem EMIS tahun 2025–2026.³

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mulai menerapkan tata kelola pendidikan berbasis data (data-driven policy). Dengan sistem digital, proses pendataan menjadi lebih transparan, cepat, dan terintegrasi.

2. Tantangan Implementasi EMIS di Kabupaten Bojonegoro

a. Rendahnya Literasi Digital Operator

Salah satu tantangan utama implementasi EMIS adalah kemampuan operator lembaga yang masih terbatas dalam penggunaan sistem digital. Banyak Madrasah Diniyah di daerah belum memiliki sumber daya manusia yang memahami pengelolaan data berbasis teknologi informasi.

Kondisi tersebut menyebabkan:

- 1) Kesalahan input data,
- 2) Keterlambatan pembaruan data,
- 3) Ketidaksesuaian data kelembagaan,
- 4) Kesulitan proses validasi data.

b. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Beberapa Madrasah Diniyah masih mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat komputer. Hal ini menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembaruan data EMIS secara daring.

c. Sinkronisasi Data Antar Sistem

Kementerian Agama terus melakukan integrasi EMIS dengan sistem data pendidikan dan kependudukan lainnya. Namun, pada implementasinya masih ditemukan permasalahan sinkronisasi data antara EMIS, data kependudukan, dan data pendidikan nasional (Kementerian Agama DIY, 2026).

d. Pendampingan Teknis yang Belum Merata

Perubahan sistem menuju EMIS 4.0 membutuhkan pendampingan teknis secara intensif. Namun, tidak semua operator Madrasah Diniyah memperoleh pelatihan dan bimbingan teknis yang memadai.

3. Implementasi EMIS sebagai Penguatan Tata Kelola Pendidikan Islam

Implementasi EMIS memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola pendidikan Islam di Kabupaten Bojonegoro. Sistem ini mempermudah pemerintah dalam melakukan:

- a. Pendataan lembaga pendidikan,
- b. Monitoring bantuan pendidikan,
- c. Verifikasi data guru,
- d. Evaluasi mutu pendidikan Islam.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyebutkan bahwa EMIS 4.0 merupakan langkah awal digitalisasi pendidikan Islam nasional yang mendukung konsep “Satu Data Pendidikan Islam” (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023).⁴

Selain itu, implementasi EMIS juga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bantuan pendidikan keagamaan.

4. Solusi Penguatan Data Pendidikan Islam

a. Pelatihan Operator EMIS

Kementerian Agama perlu meningkatkan pelatihan dan bimbingan teknis operator Madrasah Diniyah secara berkala agar kemampuan pengelolaan data digital semakin meningkat.

b. Penguatan Infrastruktur Digital

Pemerintah daerah dan Kementerian Agama perlu mendukung penyediaan:

- Akses internet,
- Perangkat komputer,
- Sistem layanan bantuan teknis.

c. Integrasi Sistem Data

Sinkronisasi antara EMIS, Dukcapil, dan sistem pendidikan nasional perlu diperkuat untuk meningkatkan validitas data pendidikan Islam.

d. Kolaborasi Antar Lembaga

Penguatan data pendidikan Islam membutuhkan sinergi antara:

- Kementerian Agama,

- Pemerintah daerah,
- FKDT,
- Madrasah Diniyah,
- Operator lembaga pendidikan.

e. Penguatan Literasi Digital

Penguatan literasi digital guru dan pengelola lembaga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital pendidikan Islam (Rahmawati dkk., 2026).⁶

KESIMPULAN

Kebijakan EMIS Madrasah Diniyah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2026 merupakan bagian penting dari transformasi digital pendidikan Islam nasional. Implementasi EMIS 4.0 memberikan dampak positif dalam meningkatkan tata kelola data pendidikan Islam yang lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, implementasi EMIS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital operator, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan sinkronisasi data antar sistem. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur digital, dan kolaborasi antar lembaga untuk mendukung optimalisasi sistem EMIS. Dengan penguatan kebijakan dan dukungan semua pihak, EMIS dapat menjadi fondasi utama pembangunan pendidikan Islam yang modern dan berbasis data di Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2026). *Transformasi digital bidang data pendidikan, Ditjen Pendis rilis EMIS Dikti 4.0*. Pendis Kemenag.
- Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. (2026). *Monev EMIS GTK dan tunjangan non ASN di MTsN 4 Sleman*. Kemenag Sleman.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026). *EMIS 4.0: Transformasi digital data pendidikan Islam*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026). *Mengintegrasikan data pendidikan Islam melalui EMIS 4.0*. Kementerian Agama RI.
- Rahmawati, Y., dkk. (2026). Penguatan literasi digital guru Madrasah Diniyah Al-Muttaal Kabupaten Bojonegoro melalui teknologi pembelajaran. *Journal Actual Insight*.
- Romadhon, M. I. (2026). *1.193 lembaga madrasah Bojonegoro ajukan Bosda Madin*. Radar Bojonegoro.